

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa, kemampuan seluruh siswa kelas V-ASDN 3 Nagarawangi dalam menggunakan prefiks {*me-*} pada karangan narasi terdapat 77 buah penggunaan prefiks {*me-*}. Dari 77 prefiks {*me-*} yang digunakan, 69 tepat dalam penggunaannya dan delapan salah dalam penggunaannya. Jika ditafsirkan ke dalam bentuk persen, ketepatan siswa kelas V-A menggunakan prefiks {*me-*} mencapai 89.61% sedangkan kesalahan siswa kelas V-A menggunakan prefiks {*me-*} hanya 10.39%. Dari 29 karangan siswa yang dianalisis, hanya 17 orang siswa yang seluruhnya tepat menggunakan prefiks {*me-*}, lima orang siswa tidak menggunakan prefiks {*me-*}, dan tujuh orang siswa lainnya mengalami kesalahan dalam menggunakan prefiks {*me-*}. Kesalahan siswa kelas V-A dalam menggunakan prefiks {*me-*} terbagi ke dalam dua kategori, yakni tidak menggunakan prefiks {*me-*} pada kata *aminta*, *ngantuk*, *ngaji*, dan *bawa*; tidak tepat menggunakan prefiks {*me-*} pada kata *terasa*.

Kemampuan siswa kelas V-ASDN 3 Nagarawangi dalam menggunakan prefiks {*ber-*} pada karangan narasi terdapat 60 buah penggunaan prefiks {*ber-*}. Dari 60 prefiks {*ber-*} yang digunakan, 45 tepat dalam penggunaannya dan 15 salah dalam penggunaannya. Jika ditafsirkan ke dalam bentuk persen, ketepatan siswa kelas V-A menggunakan prefiks {*ber-*} mencapai 75% sedangkan kesalahan siswa kelas V-A menggunakan prefiks {*ber-*} hanya 25%. Dari 29 karangan siswa yang dianalisis, hanya 11 orang siswa yang seluruhnya tepat menggunakan prefiks {*ber-*}, tujuh orang siswa tidak menggunakan prefiks {*ber-*}, dan 11 orang siswa lainnya mengalami kesalahan dalam menggunakan prefiks {*ber-*}. Kesalahan siswa kelas V-A dalam menggunakan prefiks {*ber-*} terbagi ke dalam empat kategori, yakni tidak menggunakan prefiks {*ber-*} pada kata *kumpul*, *sama*, *perang*, *main*, dan *lari*; tidak perlu menggunakan prefiks pada kata

*bermakan*; tidak tepat menggunakan prefiks pada kata *memain*; dan tidak sesuai kaidah pada kata *ngumpul*, dan *becanda*.

Faktor yang menyebabkan siswa kelas V-ASDN 3 Nagarahawang mengalami kesulitan dalam menggunakan prefiks {me-} dan {ber-} di antaranya faktor inteligensi yang diakibatkan oleh faktor lupa sebagai kelemahan dari faktor inteligensi, faktor keluarga yang diakibatkan oleh kebiasaan menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari sehingga waktu untuk melakukan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia sangat terbatas, faktor sekolah yang diakibatkan oleh waktu kegiatan belajar mengajar yang terbatas dan akan menyebabkan lupa jika tidak digunakan atau dilatih dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir adalah faktor masyarakat (mass media dan teman sebaya) yang diakibatkan oleh kebiasaan menggunakan bahasa yang singkat dalam karakter tulisan SMS dengan teman sebaya maupun berkomunikasi langsung dengan teman sebaya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Handayani (2013) menemukan kesalahan penggunaan afiks dalam karangan narasi, yaitu tidak menggunakan afiks,

tidak perlu menggunakan afiks, tidak tepat menggunakan afiks, dan tidak sesuai kaidah.

Penelitian ini pun, menemukan kesalahan dengan kategori yang sama pada penelitian Sri Handayani. Hanya saja, penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan prefiks {me-} dan {ber-}.

Hasil analisis kesalahan penggunaan afiks oleh Sri Handayani (2013) diketahui bahwa jenis afiks yang banyak terjadi kesalahan penggunaan adalah prefiks {me-} karena tidak menggunakannya yaitu terdapat 18 kesalahan. Sedangkan dalam penelitian ini, terdapat delapan kesalahan. Kesalahan tersebut terdiri atas dua kategori, yakni tidak menggunakan prefiks {me-} pada kata *aminta*, *ngantuk*, *ngaji*, dan *bawa*; tidak tepat menggunakan prefiks {me-} pada kata *terasa*.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, terdapat kekurangan yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni terdapat penggunaan prefiks

{*me-*} dan {*ber-*} yang melekat pada bentuk dasar lain. Berdasarkan kekurangan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mampu menindaklanjuti temuan hasil penelitian ini.

Selain itu, disarankan bagi guru bersangkutan untuk dapat menemukan dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik lagi sehingga mampu mengatasi dan menyiasati faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menggunakan prefiks {*me-*} dan {*ber-*}.